

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proyek konstruksi melibatkan banyak bidang disiplin ilmu. Proyek merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam waktu terbatas, dengan alokasi dana tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk dan *deliverable* yang mutunya sudah digariskan dengan jelas (Soeharto, 1997). Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya, sehingga mempunyai resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi.

Kecelakaan kerja dalam pelaksanaan proyek menunjukkan bahwa pengelolaan proyek belum/tidak sesuai dengan perencanaan, pengawasan yang matang dan bertanggung jawab. Proyek konstruksi memang memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan sifat-sifat unik itu pula, maka sektor jasa konstruksi mempunyai resiko bahaya kecelakaan fatal (Dameyanti Sihombing, 2014). Kecelakaan kerja yang terjadi sangat mempengaruhi proses pelaksanaan suatu proyek dan jika risiko tidak dicegah secara efektif, sehingga dapat menghambat realisasi dari tujuan, biaya, waktu dan kualitas.

Satu bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas ialah dengan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) seperti yang tertera pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan standarisasi utama keselamatan pelaksanaan pekerjaan konstruksi karena merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek.

Selain itu pula, sejak terjadinya pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020, ada banyak kebiasaan-kebiasaan baru yang harus diadaptasi demi mencegah penularan virus tersebut. Pemerintah pun telah mempersiapkan beberapa panduan dalam adaptasi kebiasaan baru di tempat kerja yang diatur dalam Peraturan menteri kesehatan No: Hk.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi.

Proyek kereta api dicirikan oleh operasional skala besar, teknologi moderen, struktur kompleks, standar teknis dan kualitas tinggi, durasi panjang, dan unit kolaboratif. Oleh karena itu, pada proyek kereta api haruslah memiliki sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sehingga dapat meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moril maupun material, kehilangan jam kerja, maupun memberikan perlindungan keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang

peningkatan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga nantinya proyek akan dapat terselesaikan dengan baik.

Pada saat ini salah satu proyek kereta api yang sedang berjalan adalah pembangunan jalur KA antara Langsa–Besitang. Jalur KA antara Langsa–Besitang ini dibangun untuk melengkapi bagian jaringan kereta api Trans Sumatera. Pembangunan Jalur KA lintas Besitang-Langsa Segmen Besitang-Sei Liput meliputi Pembangunan jalur KA sepanjang 35 Km, termasuk pembangunan stasiun KA antara Sei Liput – Besitang sebanyak 3 unit, dan pembangunan persinyalan elektrik. Pembangunan jalan KA antara Besitang – Langsa bertujuan untuk mengurangi kemacetan jalan raya melalui perpindahan angkutan barang ke moda KA serta memperpanjang layanan tempuh perjalanan kereta api dalam upaya peningkatan aksesibilitas masyarakat.

Oleh sebab itu, untuk mencegah kerugian dari proyek konstruksi, diperlukan suatu sistem manajemen K3 yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor, dan para pekerja konstruksi sehingga penulis tertarik untuk mengangkat hal ini dalam karya tulis dengan judul **“Pelaksanaan K3 Pada Proyek Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Sumatera Bagian Utara (Studi Kasus : Pekerjaan Pembangunan Jembatan Sungai Liput (STA-412+325 s/d STA-412+405))”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang diperlukan untuk kajian penelitian adalah :

1. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu proyek konstruksi kereta api dipengaruhi oleh kualitas pekerja, karena itu sangat penting bagi perusahaan industri konstruksi kereta api memperhatikan segala sesuatu yang menyangkut K3.
2. Pelaksanaan program K3 diharapkan para pekerja selalu dalam keadaan sehat dan selamat dalam bekerja yang secara langsung akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja pekerja, serta efisiensi perusahaan secara maksimal, sehingga akan menurunkan tingkat kecelakaan kerja.

C. Batasan Masalah

Agar pengkajian permasalahan dapat lebih terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian Pekerjaan Pembangunan Jembatan Sungai Liput (STA-412+325 s/d STA-412+405)
2. Penelitian dilakukan pada Pelaksanaan Pekerjaan Jembatan Sungai Liput (STA-412+325 s/d STA-412+405)
3. Dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS).

D. Rumusan Masalah

Setelah mengamati masalah yang dikemukakan, penyusun merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Proyek Balai Teknik Perkeretaapian pada Pekerjaan Jembatan Sungai Liput?
2. Bagaimana pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada masa pandemi covid 19 dalam Proyek Balai Teknik Perkeretaapian pada Pekerjaan Jembatan Sungai Liput?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan K3 di Proyek Balai Teknik Perkeretaapian pada Pekerjaan Jembatan Sungai Liput?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk :

1. Mengetahui tentang Pelaksanaan K3 pada Proyek Balai Teknik Perkeretaapian pada Pekerjaan Jembatan Sungai Liput.
2. Mengetahui Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan K3 di Proyek Balai Perkeretaapian pada Pekerjaan Jembatan Sungai Liput masa pandemi covid-19
3. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan K3 di Proyek Balai Teknik Perkeretaapian pada Pekerjaan Jembatan Sungai Liput .

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagi Direktorat Jenderal Perkeretaapian, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik guna mengurangi angka kecelakaan kerja.
2. Bagi Kalangan Akademik, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teknik sipil, khususnya mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu proyek konstruksi kereta api
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat berguna untuk menambah bahan referensi penelitian mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu proyek konstruksi kereta api.